



Keterampilan Menulis Teks Anekdote dengan Tema Pendidikan Siswa Kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu

¹Ervan Andeka Saputra; ²Padi Utomo; ³Dian Eka Candra W

¹²³*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu*

Korespondensi: Saputraervanandeka@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu metode yang di gunakan adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian dari seluruh siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 berjumlah 34 siswa sedangkan sampel nya berjumlah sebanyak 34 siswa siswi. Pengumpulan data menggunakan teknik tes menulis. Teknik analisis data menggunakan rumus nilai rata rata. berdasarkan hasil penelitian bahwa keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu memiliki katagori kurang dengan nilai rata rata 50,00 dilihat dari 3 aspek yaitu dari keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan dilihat dari aspek struktur nilai rata rata 18,08 katagori cukup, dilihat dari ketepatan isi dengan tema dengan nilai rata rata 13,08 dengan katagori cukup, dilihat dari aspek kaidah kebahasaan EyD dengan nilai rata rata 14,63 dalam katagori cukup.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Anekdote

Abstract

This study aims to describe the students' skill in writing anecdote texts with educational themes among tenth-grade students (Class X B1) of SMA Negeri 06 Bengkulu City. The research employed a quantitative method. The population consisted of all 34 students of Class X B1, and the sample included the same number of students. The data were collected through a writing test and analyzed using the mean score formula. The results showed that the students' skill in writing anecdote texts with educational themes was categorized as poor, with an average score of 50.00. Based on three assessed aspects, the results were as follows: (1) text structure obtained an average score of 18.08 (fair category); (2) content relevance to the theme reached an average score of 13.08 (fair category); and (3) linguistic accuracy based on the Indonesian Spelling System (EYD) obtained an average score of 14.63 (fair category).

Keywords: Writing Skills, Anecdote Text

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia diterapkan dari jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia harus menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Antar keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang erat. Menulis merupakan satu di antara empat keterampilan yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran (Simarmata & Sulastri, 2018).

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami perbaikan demi meningkatkan kualitas yang maksimal dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Salah satu upaya peningkatan pendidikan ditujukan pada perubahan kurikulum, dari kurikulum 2013 pendidikan yang kemudian disempurnakan dalam kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum tersebut menurut keaktifan siswa dan menempatkan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia yang mengikuti aturan pada kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru (Maskur, 2023).

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum Merdeka diarahkan pada pengembangan kompetensi berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pengembangan kompetensi tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk berkomunikasi dalam bermasyarakat secara cerdas dan santun (Nurhamidah dkk., 2022). (Keraf, 2007:142) Mendefinisikan anekdot merupakan semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik dan aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Sedangkan menurut pendapat Darmansyah (2010: 148) menjelaskan, bahwa cerita singkat atau anekdot humor adalah berupa cerita singkat atau anekdot yang mengandung humor.

Pembelajaran menulis khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peranan penting yaitu sebagai dasar pengembangan keterampilan menulis pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara terhadap guru di SMA N 06 Kota Bengkulu. Hasil pengamatan pembelajaran di kelas terhadap kemampuan menulis teks anekdot terlihat masih kurang dikarenakan mereka mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk teks Anekdote. Artinya keterampilan menulis juga tidak akan datang secara alamiah melainkan melalui proses belajar mengajar di sekolah atau praktik secara langsung (Marganingsih, 2022).

Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik itu unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin rapi untuk menghasilkan karangan yang utuh dan padu. Menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran gagasan yang akan disampaikan, Menulis merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta yang tidak menyertai percakapan: menulis merupakan bentuk komunikasi yang perlu dilengkapi dengan tanda-tanda penjelasan, aturan, ejaan, serta tanda baca, dan menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khayalak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang mengungkapkan ide gagasan dan perasaan secara tidak langsung dengan memperhatikan kaidah penulisan (Rosdiana, 2023).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia saat ini telah dan sedang mengalami perbaikan demi kualitas yang maksimal. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia, yaitu melakukan perubahan kurikulum menjelaskan bahwa pembelajaran Kurikulum Merdeka yang harus dicapai siswa ada empat Kompetensi Inti (KI), yaitu Sikap (KI-1 dan KI-2), Pengetahuan (KI 3), dan Keterampilan (KI-4). Kompetensi Sikap dibagi menjadi dua bagian yaitu Sikap Sosial (KI-1) dan Sikap Spiritual (KI-2). Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2 ini dibelajarkan bersamaan dalam pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang menjadi perhatian dalam Kurikulum Merdeka adalah Bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia tidak hanya difungsikan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir. Bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan gagasan dan sebuah gagasan yang utuh biasanya direalisasikan dalam bentuk teks (Kebol, J.Y., & Yusta, 2019).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 06 Kota Bengkulu, ketika wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia yaitu ibu Eka, S.Pd. terdapat beberapa permasalahan yang dibahas, yang pertama pada kelas X B1,2,3 siswa ketika belajar kondisi kelas cukup teratur dan tidak ribut, namun ketika diberikan tugas siswa pada kelas X B1 ini kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan bahkan sebagian dari siswa banyak yang tidak mengumpulkan tugas, dan apabila mengumpulkan tugas siswa suka melebihi waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya pada kelas X B 2 dan 3 siswa ketika dalam proses pembelajaran di kelas sangat sulit dikondisikan, banyak siswa yang ketika belajar kondisi kelas sangat ribut dan sulit untuk diatur. Permasalahan selanjutnya dalam pembelajaran masih banyak siswa yang tidak dapat menulis teks Anekdote sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Hal ini dikarenakan siswa kesulitan menemukan tema atau ide yang ingin digunakan untuk menulis teks Anekdote, dan juga siswa kesulitan menuangkan ide atau gagasan ke dalam media tulis berdasarkan struktur dan kebahasaannya. Hal lainnya ketika siswa sudah mulai menulis, siswa juga kesulitan mengembangkan ide menjadi kalimat, mengembangkan kalimat menjadi paragraph, dan siswa ketika belajar sangat pasif sehingga peneliti tertarik untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini berjudul Keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:238), deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Metode penelitian ini bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Penelitian ini mendeskripsikan data tentang keterampilan menulis teks Anekdote dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik tes. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu. Tes yang dinilai mencakup 5 aspek, yaitu ketepatan isi dengan tema dan Kaidah kebahasaan.

Penilai hasil tes dilakukan oleh dua penilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu dengan menggunakan 34 sampel. Pada bab ini peneliti akan menguraikan dan membahas hasil data yang di peroleh penelitian yang telah di laksanakan adalah penelitian yang di bahas tentang Keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu pada bab ini di ketahui bagaimana keterampilan menulis teks anekdot melalui tes petunjuk soal yang di berikan berdasarkan data yang telah di kumpulkan, hasil data dari penelitian ini berbentuk skor keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan data yang di ambil dari siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu. Berdasarkan penelitian yang sudah di laksanakan, maka peneliti mendapatkan dan memperoleh hasil penelitian berupa keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu data yang di lihat terdiri dari tiga (3) aspek yakni :

1. Keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan di lihat dari aspek struktur nya siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu
2. Keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan di lihat dari aspek ketepatan isi dengan tema siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu
3. Keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan di lihat dari aspek kaidah kebahasaan eyd siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu

a. Data Keseluruhan Keterampilan Menulis Teks Anekdot dengan Tema Pendidikan Siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu

Berdasarkan lampiran dan data hasil keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu

Tabel 1. Data hasil dan rata rata keseluruhan keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Neger 06 Kota Bengkulu

No	N	Aspek				Jumlah	N/ Rata Rata	Katagori
		ST	KI	KB				
	34	615	445	497,5	1405	50,00	Kurang	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan dan uraikan di atas dengan melihat ketiga aspek yang telah nilai dari keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu dengan aspek struktur, aspek ketepatan isi dan aspek kaidah kebahasaan sehingga di peroleh nilai sejumlah 1405 dari 34 siswa siswi kelas X B1 dengan memperoleh nilai rata rata 50,00 dan termasuk ke dalam katagori kurang.

**Keterampilan Menulis Teks Anekdote dengan Tema Pendidikan Siswa Kelas X B1
SMA Negeri 06 Kota Bengkulu**

Tabel 2. frekuensi skor keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 kota bengkulu

Rentang Skor	Frekuensi	Katagori
85-100	0	Amat Baik
70-84	4	Baik
56-69	1	Cukup
45-55	10	Kurang
1-44	19	Sangat kurang

Tabel 3. Data dan hasil serta rata rata dari keseluruhan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XB1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu penilai 2

No	N	Aspek			Jumlah	N/ Rata Rata	Katagori
		ST	KI	KB			
	34	615	445	497,5	1385	50,00	Kurang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan dan uraikan di atas dengan melihat ketiga aspek yang telah nilai dari keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu dengan aspek struktur, aspek ketepatan isi dan aspek kaidah kebahasaan sehingga di peroleh nilai sejumlah 1385 dari 34 siswa siswi kelas X B1 dengan memperoleh nilai rata rata 50,00 dan termasuk ke dalam katagori kurang.

Tabel 4. Frekuensi skor keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu

Rentang Skor	Frekuensi	Katagori
85-100	0	Amat Baik
70-84	4	Baik
56-69	1	Cukup
45-55	10	Kurang
1-44	19	Sangat kurang

b. Keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa dilihat dari aspek struktur

Bedasarkan hasil anlisis yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan dilihat dari aspek struktur untuk rentang skor nilai yang di peroleh gabungan dari Penilai 1 dan Penilai 2 yang di mana memperoleh nilai yang sangat beragam , maka hasil di dapatkan dan di uraikan di bawah

Tabel 5. Data dan hasil serta rata rata dari keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu dilihat dari aspek struktur

No	Jumlah	N	Kategori
1	615	18,08	Cukup

c. Keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan dilihat dari aspek ketepatan isi dengan tema

Berdasarkan hasil analisis yang di lakukan antara penilai 1 dan penilai 2 dapat di Tarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan di lihat dari aspek ketepatan isi dengan tema,sehingga penulis memasukan kedalam rentang skor skala lima dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis teks anekdot dengan pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu di lihat dari aspek ketepatan isi dengan tema di katagorikan ke dalam Cukup .Selain itu skor yang di peroleh siswa sangat beragam untuk lebih jelas nya dapat di lihat uraian berikut ini:

Tabel 6. Data dan hasil serta rata rata dari keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu dilihat dari aspek ketepatan isi dengan tema

No	Jumlah	N	Kategori
1	445	13,08	Cukup

Tabel 7. Skor frekuensi keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan dilihat dari aspek ketepatan isi dengan tema

Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
25-30	5 siswa	Sangat tinggi
19-24	7 siswa	Tinggi
13-17	1 siswa	Cukup
7-12	11 siswa	Kurang
1-6	10 siswa	Sangat kurang

d. Keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan dilihat dari aspek Kaidah kebahasaan

Berdasarkan hasil analisis antara guru sebagai penilai 1 dan peneliti sebagai penilai 2 maka di dapatkan hasil dari aspek kaidah kebahasaan memperoleh skor rata rata sehingga jika di masukan dalam rentang skor skala lima,dapat di katakan bahwa keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan di lihat dari aspek kaidah kebahasaan dapat di katagorikan cukup selain itu setelah di analisis prolehan skor siswa sangat beranekaragam untuk lebih jelas berikut adalah uraian nya.

Tabel 6. Data dan hasil serta rata rata dari keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan dilihat dari aspek kaidah kebahasaan

No	Jumlah	N	Kategori
1	497,5	14,63	Cukup

Tabel 7. Skor Frekuensi keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan dilihat dari aspek kaidah kebahasaan EyD

Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
30-40	1 siswa	Sangat tinggi
25-29	3 siswa	Tinggi
14-24	1 siswa	Cukup
10-14	21 siswa	Kurang
1-13	8 siswa	Sangat kurang

Penelitian keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu bertujuan mendeskripsikan keterampilan siswa, membuat dan mengetahui bagaimana penilaian keterampilan menulis teks anekdot, hasil skor rata rata keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan yang di adalah sebesar 50,00 dengan kategori kurang dikarenakan factor factor yang membuat siswa mendapatkan nilai yang rendah yang pertama dengan adanya kurang dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan yang ke dua dengan adanya teknologi yang dimana membuat siswa kurang bisa menuangkan ide ke dalam tulisan yang ke tiga dengan tidak mempelajari dengan dalam tentang teks anekdot sehingga siswa kurang bisa dalam menulis teks anekdot (hasil yang diperoleh merupakan data yang mewawancarai langsung siswa pada saat selesai penelitian. Dengan struktur teks anekdot terdiri dari abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda serta ketepatan isi dengan tema dan kaidah kebahasaan menjadi kriteria penilaian yang di lakukan oleh penilai 1 dan 2. siswa telah membuat teks anekdot dengan tema “pendidikan”. hasil penelitian keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu.

Pembahasan

Keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu masuk dalam kategori kurang menurut (Munira, 2015) hal ini dapat menjadikan perbandingan dari penelitian sebelumnya atau penelitian relevan yang telah peneliti baca hal ini setelah peneliti bertanya kepada siswa penyebab kurangnya kekurangan ide siswa dalam menulis di karenakan adanya penyebab kurang bisanya siswa dalam mengembangkan ide kedalam tulisan dan tak hanya itu penyebab juga lainnya di sebabkan adanya teknologi yang semakin canggih yang membuat siswa itu tersendiri lebih cenderung mencari sesuatu itu langsung di google jika di bandingkan dengan penelitian munira tahun 2018 tentang kemampuan menulis teks anekdot di kabupaten momuju dapat di katakana sangat jauh perbandingan nilai hal ini siswa di kabupaten momuju lebih menkankan kepada siswa pembelajaran yang efektif dan menerapkan metode yang asik

dalam belajar serta pada siswa sma kelas X di kabupaten momuju itu tidak di perkenankan siswa membawa hp hal ini juga mendukung siswa agar lebih kiat dalam berpikir kritis dan hal ini lebih cendrung membuat siswa lebih mudah menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu secara keseluruhan berada pada kategori kurang, dengan rata-rata skor 50,00 dari dua penilai. Dari 34 siswa, hanya 4 siswa (11,7%) yang berada pada kategori *baik*, 1 siswa (2,9%) pada kategori *cukup*, 10 siswa (29,4%) pada kategori *kurang*, dan 19 siswa (55,8%) pada kategori *sangat kurang*. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks anekdot dengan baik dan benar. Berdasarkan analisis gabungan penilai 1 dan penilai 2, diperoleh skor rata-rata 18,08 dengan kategori cukup. Ini berarti sebagian siswa sudah memahami struktur dasar teks anekdot (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda), namun belum sepenuhnya mampu mengembangkan alur cerita secara logis dan menarik. Hasil ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2014) yang menyatakan bahwa struktur teks anekdot harus memperlihatkan urutan logis dari situasi lucu yang mengandung kritik sosial. Kelemahan dalam struktur umumnya disebabkan oleh ketidaktahuan siswa terhadap fungsi tiap bagian teks, serta minimnya latihan menulis yang terarah. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Rohmah (2019) yang menyatakan bahwa siswa SMA sering kali hanya menulis anekdot sebagai cerita lucu tanpa memperhatikan urutan struktur yang benar. Artinya, kemampuan struktur teks masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran eksplisit dan pemberian contoh model teks.

Dari aspek ketepatan isi, diperoleh rata-rata 13,08 dengan kategori cukup. Sebagian siswa telah mampu menulis isi teks yang sesuai dengan tema pendidikan, namun kedalaman ide dan relevansinya masih terbatas. Banyak teks siswa yang belum mengandung unsur sindiran atau kritik yang kuat terhadap permasalahan di dunia pendidikan. Hasil ini sejalan dengan teori Keraf (2004) yang menyebutkan bahwa isi tulisan yang baik harus logis, relevan dengan tema, dan mengandung nilai kritis terhadap realitas sosial. Keterbatasan ide siswa dapat disebabkan oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis dan pengalaman membaca yang kurang luas. Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa yang mengungkapkan bahwa mereka kesulitan menuangkan ide ke dalam tulisan, dan lebih terbiasa mencari contoh dari internet dibandingkan menulis dengan gagasan sendiri. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Munira (2018) di Kabupaten Mamuju yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot siswa meningkat ketika mereka diberi pembelajaran kontekstual tanpa penggunaan gawai (HP). Pembatasan penggunaan teknologi mendorong siswa berpikir kritis dan berlatih menulis secara mandiri.

Dari aspek kaidah kebahasaan (EYD), diperoleh rata-rata 14,63 dengan kategori cukup. Kesalahan paling banyak ditemukan dalam penulisan ejaan, penggunaan tanda baca, dan pemilihan diksi. Beberapa siswa juga belum mampu menggunakan kalimat efektif atau gaya bahasa khas teks anekdot seperti majas ironi dan hiperbola. Temuan ini sesuai dengan teori Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis berkaitan erat dengan penguasaan kaidah kebahasaan dan keterampilan berbahasa yang baik. Siswa yang belum terbiasa membaca dan menulis akan mengalami kesulitan menjaga konsistensi kebahasaan dalam teks.

Penelitian Wulandari (2020) juga menemukan bahwa rendahnya penguasaan kaidah bahasa Indonesia berpengaruh langsung terhadap kemampuan siswa menulis teks anekdot, karena kesalahan berbahasa mengganggu penyampaian makna humor dan kritik yang seharusnya tersirat dalam teks.

Secara keseluruhan, rata-rata skor 50,00 dengan kategori kurang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X B1 masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Faktor penyebabnya antara lain:

1. Kurangnya kemampuan mengembangkan ide dan gagasan.
2. Kecenderungan bergantung pada teknologi, sehingga siswa kurang berlatih menulis mandiri.
3. Minimnya pemahaman struktur dan kaidah teks anekdot.

Hasil ini mendukung teori Dalman (2016) bahwa menulis adalah keterampilan produktif yang membutuhkan latihan terus-menerus dan dukungan pembelajaran aktif. Guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran menulis berbasis proses (*process-based writing*) atau model *genre-based approach* untuk membantu siswa memahami konteks, struktur, dan gaya bahasa teks anekdot. Jika dibandingkan dengan penelitian Munira (2018) di Kabupaten Mamuju, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan. Di Mamuju, siswa berada pada kategori “baik” karena penerapan pembelajaran menulis yang aktif dan pembatasan penggunaan gawai. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran dan lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil keterampilan menulis siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan instrumen berupa tes dan data menggunakan nilai rata-rata dengan hasil keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu. Setelah dilihat dari hasil pembahasan maka ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil keterampilan menulis teks anekdot siswa dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu masuk dalam kategori kurang.
2. Hasil keterampilan menulis teks anekdot siswa dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu dilihat dari aspek struktur masuk dalam kategori kurang.
3. Hasil keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu dilihat dari aspek ketepatan isi masih masuk ke dalam kategori kurang.
4. Hasil keterampilan menulis teks anekdot dengan tema pendidikan siswa kelas X B1 SMA Negeri 06 Kota Bengkulu dilihat dari aspek kaidah kebahasaan masih masuk dalam kategori kurang.

Penelitian ini memerlukan penyempurnaan kembali. Oleh karena itu, peneliti memerlukan saran dari pembaca untuk memberikan koreksi terhadap apa yang tersaji dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- A Purba, R. (2021). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan kita menulis.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Darmansyah. 2010. Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kebol, J.Y., & Yusta, E. (2019). Siswa Kelas X Smak Santu Thomas Aquinas Ruteng.
- Keraf, G. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK*. Bandung: Yrama Widya.
- Marganingsih, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu dengan Metode Latihan Terbimbing Marti Marganingsih Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia Peningkatan Keteram. KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra (2022) 6, 6, 63–82.
- Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>.
- Masruroh, N. (2018). Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI Ma Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. *Skripsi. Menulis Teks Anekdote*, 2(1), 1–11.
- Munirah, F. (2015). Analisis isi deskriptif Rubrik “XPResi” Harian Kaltim Post periode Maret-April 2013. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 186–197.
- Munira. (2018). *Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa SMA di Kabupaten Mamuju*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 145–156.
- Nazirun, Muhammad Mukhlis, & Ermawati S. (2020). Struktur dan Kaidah Teks Anekdote dalam Kumpulan Cerita Abu Nawas. *Geram*, 8(1), 60–69. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(1\)](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(1)).
- Nurhamidah, N., Nisa, A. K. A., Wagiran, W., & Naryatmojo, D. L. (2022). Rekonstruksi Dan Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar Pada Keterampilan Menulis Materi Teks Eksplanasi. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 46.
- Rohmah, S. (2019). *Analisis Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa SMA Negeri di Kabupaten Malang*. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 67–75.
- Rosdiana, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Metode Berpikir Spiritual (Spiritual Thinking) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bungaya Satap Ulujangan Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2294–2302.
- Simarmata, M. Y., & Sulastri, S. (2018). Pengaruh Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat Dalam Mata Kuliah Berbicara Dialektik Pada Mahasiswa Ikip Pgri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 49–62.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, F. (2020). *Keterampilan Menulis Teks Anekdote Ditinjau dari Penguasaan Kaidah Bahasa Indonesia Siswa SMA Negeri 1 Palembang*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 120–129.